



## Pengaruh *Free Cash Flow (FCF)* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

### INFO PENULIS

Alifiah Pratiwi Masri  
Universitas Negeri Makassar  
[alifiahpratiwimasri@gmail.com](mailto:alifiahpratiwimasri@gmail.com)

Samirah Dunakhir  
Universitas Negeri Makassar

Azwar Anwar  
Universitas Negeri Makassar

### INFO ARTIKEL

ISSN: 3046-8507  
Vol. 1, No. 3, Maret 2025  
<http://almufi.com/index.php/ASH>

© 2025 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Masri, A. P., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2025). Pengaruh *Free Cash Flow (FCF)* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (1), 1-7.

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *free cash flow (FCF)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Variabel penelitian ini adalah: (1) kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan *return on asset (ROA)*, dan (2) *free cash flow* sebagai variabel bebas yang diukur dengan mengurangi arus kas operasi dengan dividen kas kemudian dibagi penjualan bersih. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 145 perusahaan, sedangkan sampel adalah 10 perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *free cash flow*, kinerja keuangan, Bursa Efek Indonesia.

### **Abstrack.**

This research aimed to determine and analysis the effect of free cash flow (FCF) on financial performance of the consumer non-cyclicals companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The variables of this research are: (1) financial performance as dependent variable (Y) measured by return on asset (ROA) and (2) free cash flow as independent variable (X) measured by reducing operating cash flow with cash dividends than divided net sales. The population of this research are all consumer non-cyclicals companies listed in the Indonesia Stock Exchange, totaling 145 companies, and the sample are 10 consumer non-cyclicals companies listed in the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021 period chosen by purposive sampling technique. The data were collected by documentation method. The data obtained were analyzed using simple regression analysis. The result of this research suggest that free cash flow has a positive and significant effect on financial performance, Indonesia stock exchange..

**Key words:** free cash flow, financial performance.

## A. Pendahuluan

Pada era globalisasi kini, perusahaan harus mampu menjalankan usahanya dengan baik dan maksimal untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Seorang manajer dan pemegang saham memiliki peranan yang sangat penting agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik modal (*principal*).

Menurut (Zurriah, 2021), (Husaini, 2012), dan (Wulandari & Badjra, 2019) menegaskan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kesejahteraan *principal* dan nilai perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan akan menghasilkan arus kas yang merupakan hasil dari kegiatan operasinya. Arus kas dari kegiatan operasi ini akan menjadi indikator untuk menilai kegiatan operasional pada masa lalu untuk merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa depan. Apabila dalam suatu perusahaan terdapat arus kas yang tersisa setelah adanya pemenuhan kebutuhan tersebut, maka arus kas tersisa ini disebut sebagai arus kas bebas (*free cash flow*) (Basuki, 2016).

Secara umum, perusahaan-perusahaan saat ini memiliki sistem pemisah dalam hal kepemilikan dan pengelolaan. Kepemilikan perusahaan terdapat pada para pemegang saham (*principal*), sedangkan dalam pengelolaan perusahaan dijalankan oleh seorang manajer (*agent*). Pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer dalam mengelola perusahaan sehingga manajer mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki sistem pemisah dalam hal kepemilikan dan pengelolaan akan rentan terhadap konflik (Jensen & Meckling, 1976). Adanya konflik antara pemegang saham dan manajer itu bisa menimbulkan biaya keagenan. Terdapatnya *free cash flow* di dalam perusahaan juga merupakan salah satu alasan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau sebaliknya (Budiardi, 2019). Perusahaan yang menghasilkan *free cash flow* yang rendah akan menurunkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini membuat perusahaan harus mengeluarkan saham untuk menambah modal dan mengakibatkan berkurangnya keuntungan per saham dari perusahaan tersebut.

Namun, disisi lain dengan adanya *free cash flow* yang tinggi juga akan memberikan insentif terhadap agen dalam menggunakan *free cash flow* tersebut secara salah yang akan menurunkan kinerja keuangan. "Kinerja keuangan yang baik jika manajemen bisa mengelola sumber daya keuangan dan investasi secara benar dalam meningkatkan nilai perusahaan" (Komarudin & Affandi, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh positif atas *free cash flow* terhadap kinerja keuangan (Budiardi, 2019) dan (Catherine & Nariman, 2020). Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan adanya pengaruh negatif atas *free cash flow* terhadap kinerja keuangan (Santoso, 2019).

### 1. Teori Sinyal

Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja keuangan adalah teori sinyal (*signal theory*). Teori sinyal menjelaskan tentang tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kepada pemilik saham mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan. Dengan memberikan sinyal kepada pemilik saham berupa informasi keuangan perusahaan, maka dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Pemberian sinyal mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan. Apabila hasil laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan di pasar modal. Pemilik atau investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain.

#### a. Kinerja Keuangan

Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja yang dicapai perusahaan pada satu tahun. Kinerja adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, kemudian membandingkan hasil pekerjaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Sujarweni, 2017:71). Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana keberhasilan

suatu manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu penentuan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Budiardi (2019), Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

#### **b. Return On Asset (ROA)**

Bagi perusahaan, pengukuran kinerja keuangan sangat bermanfaat sebagai tolak ukur untuk melihat pencapaian suatu perusahaan sebagai bahan acuannya dalam pertimbangan, penetapan modal, dan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Rasio yang sering digunakan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan, laba, ekuitas dan aset.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (*return on asset*). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan di masa lampau agar dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang.

Menurut Hanafi & Halim (2018:85), rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA merupakan ukuran profitabilitas yang fungsinya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin besar return on assets, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015:25)

#### **c. Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principals* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa jumlah *free cash flow* yang tinggi memicu terjadinya konflik di dalam suatu perusahaan karena masing-masing individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. *Principals* sebagai pemilik perusahaan memiliki kepentingan menggunakan *free cash flow* untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan *return* berupa pembagian dividen dan peningkatan nilai saham. Disatu sisi, agent sebagai pengelola perusahaan memiliki kepentingan menggunakan *free cash flow* untuk mendapatkan kompensasi keuangan berupa remunerasi.

Terdapatnya perbedaan kepentingan antara principal dan agent dalam suatu perusahaan memicu munculnya masalah keagenan atau *agency problem*. Masalah keagenan terjadi apabila *agent* sebagai pengelola perusahaan tidak menjalankan perintah *principal* untuk kepentingannya sendiri.

Hal ini dapat diatasi dengan suatu mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk menjaga hubungan antara principal dan agent tetap seimbang. Dengan adanya mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajemen ini, maka akan menimbulkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan pemegang saham yang disebut sebagai *agency cost* atau biaya agensi.

#### **d. Free Cash Flow**

*Free cash flow* adalah sisa arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang tersedia bagi investor setelah memenuhi kebutuhan investasi dan biaya operasional perusahaan.

*Free cash flow* menunjukkan berapa uang yang tersedia setelah suatu perusahaan memenuhi semua kewajibannya pada periode tersebut. Untuk menghitung *free cash flow* digunakan arus kas dari aktivitas operasi yang mencakup pendapatan operasional, pembayaran gaji karyawan, pembayaran pemasok, dan lain-lain. Selain arus kas, untuk menghitung *free cash flow* juga menggunakan belanja modal (*capital expenditure*) yang mencakup pengeluaran perusahaan dalam pembelian aset tetap atau investasi mesin. Mengikuti penelitian (Piramita, 2012) *free cash flow* bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Dividen Kas}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan cukup uang untuk menjalankan usaha secara efisien. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki *free cash flow* negatif menunjukkan perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan kas yang cukup atau telah menginvestasikan kas yang akan menghasilkan pengembalian yang tinggi di masa yang akan datang.

"*Free cash flow* yang tinggi maka kinerja keuangan akan semakin baik" (Zanetty & Efendi, 2022) Perusahaan yang menghasilkan *free cash flow* dalam jumlah yang besar akan memberikan modal yang cukup untuk membantu kegiatan operasional perusahaan yang stabil.

Namun, disisi lain dengan adanya *free cash flow* yang tinggi juga akan memberikan insentif terhadap agen dalam menggunakan *free cash flow* tersebut secara salah yang akan menurunkan kinerja keuangan. "Kinerja keuangan yang baik jika manajemen bisa mengelola sumber daya keuangan dan investasi secara benar dalam meningkatkan nilai perusahaan" (Komarudin & Affandi, 2019). Jadi semua ini bergantung dari kebijaksanaan manajer bagaimana mereka menggunakan *free cash flow* yang dihasilkan perusahaan tersebut dengan baik dan benar atau tidak.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *free cash flow* (X) dan kinerja keuangan (Y). jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, media internet, buku-buku referensi, dan literatur lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, dilakukan pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan terpilih sebanyak 10 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi Dimana data berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Free cash flow	30	-16.52	18.70	3.1480	8.77418
Kinerja keuangan	30	.05	20.56	5.6113	5.68733
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa Gambaran *deskriptif statistic* dalam nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dengan jumlah data sebanyak 30 data yang berasal dari 10 perusahaan selama 3 tahun.

Nilai rata-rata *free cash flow* untuk 10 perusahaan selama 3 tahun yaitu sebesar 3,14 dengan standar deviasi sebesar 8,77418. Nilai *free cash flow* terendah yaitu sebesar -16,52 yang menunjukkan bahwa perusahaan harus mengeluarkan saham untuk menambah modal sehingga akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan per saham dari perusahaan tersebut. *Free cash flow* yang negatif tidak selalu berarti perusahaan menjalani kesulitan keuangan, namun bisa jadi sedang berinvestasi besar-besaran untuk memperluas pangsa pasar, yang kemungkinan akan mengarah pada pertumbuhan di masa depan. Sedangkan nilai *free cash flow* yang tertinggi sebesar 18,70 yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan uang tunai, dan mampu menentukan bahwa perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk mengembalikan modal melalui pembelian saham kembali dan dividen.

Nilai rata-rata ROA untuk 10 perusahaan selama 3 tahun yaitu sebesar 5,61 dengan standar deviasi sebesar 5,67833. Nilai ROA yang terendah adalah sebesar 0,05 yang menunjukkan

bahwa perusahaan yang bersangkutan dianggap kurang baik dalam mengelola keuangannya karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang di investasikan. Sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 20,56 hal ini mengakibatkan akan semakin tinggi pada keuntungan (laba bersih) yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset perusahaan dan peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian modal akan semakin besar.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.55825752	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.153	
	Negative	-.140	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.070	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.070	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk data free cash flow dan kinerja keuangan sebesar 0,070 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.998	.558		7.159	<.001
	free cash flow	.160	.061	.445	2.629	.014

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari perhitungan regresi linier sederhana pada tabel 3, maka diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 3,998, dan nilai free cash flow (b / koefisien regresi) sebesar 0,181, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,998 + 0,160X$$

Berikut interpretasi dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut:

a. Konstanta sebesar 3,998 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 3,998.

Koefisien regresi X sebesar 0,160 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai free cash flow, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,160. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 8.

**Uji Hipotesis****Uji Signifikan Parsial (Uji t)****Tabel 4. Uji Signifikan Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.998	.558		7.159	<,001
free cash flow	.160	.061	.445	2.629	.014

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikan t sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)****Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 <sup>a</sup>	.045	.011	5.65664

a. Predictors: (Constant), free cash flow

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 5, diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,212. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi yaitu sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh free cash flow terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 45% sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang ikut memengaruhi kinerja keuangan karena selain free cash flow, masih banyak variabel-variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

**Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 29, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Pengaruh *free cash flow* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa free cash flow mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis regresi sederhana yaitu nilai koefisien regresi variabel X (*free cash flow*) sebesar 0,160. *Free cash flow* juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut diperoleh dari hasil uji signifikan parsial (uji t) yaitu 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar free cash flow yang dimiliki perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, hipotesis yang telah dirumuskan bahwa "*free cash flow* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hipotesis diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Budiardi (2019) dan Catherine & Nariman (2020) yang menghasilkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Santoso (2019) yang mengungkapkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Komarudin & Affandi (2019) yang mengungkapkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Free cash flow* merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang yang dibutuhkan untuk tumbuh dan membayar investor, setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan operasi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *free cash flow* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menghasilkan cukup uang untuk menjalankan usahanya secara efisien.

*Free cash flow* tersebut dapat digunakan untuk memenuhi aktifitas operasi perusahaan,

membayar para investor dan juga bisa digunakan untuk membentuk suatu tim pengawasan yang akan mengawasi kinerja manajer agar tidak bertindak oportunistik dalam menjalankan perusahaan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mengelola *free cash flow* secara optimal.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya semakin tinggi *free cash flow* dalam suatu perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Investor sebelum melakukan investasi agar lebih memperhatikan hasil *free cash flow* perusahaan tersebut terlebih dahulu karena memiliki kesempatan berkembang lebih besar dengan arus kas bebas yang tersedia.
2. Manajemen perusahaan agar lebih bijak dalam mengelola perusahaan sehingga meminimalisasikan terjadinya *agency problem*.
3. Peneliti selanjutnya perlu untuk mencoba menggunakan obyek penelitian lain selain perusahaan sektor barang konsumsi non-primer karena memungkinkan ditemukannya hasil dan kesimpulan yang berbeda dan memperluas periode pengamatan sehingga hasil penelitian diharapkan lebih memadai.

#### E. Referensi

- Basuki, I. (2016). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 4 (2).
- Budiardi, B. A. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Biaya Agency dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Sarjana Thesis*, 7 (2).
- Catherine, & Nariman, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1186-1195.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profit*, 6 (1), 45-49.
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Komarudin, M., & Affandi, N. (2019). Free Cash Flow, Kinerja Keuangan, dan Agency Cost Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium*, 8 (2), 10-19.
- Piramita, S. (2012). *Pengaruh Free Cash Flow terhadap Agency Cost dan Kinerja Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Santoso, F. D. (2019). *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Jalan Tol dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Manajemen*, 8 (9), 5722-5740.
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11 (2), 1-17.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21 (1), 101-106.